

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Purwakusuma, Agnes Kartika. 2011. *A Study on the Problems of the Eighth Grade Students at SMP Negeri 1 Bantul in Comprehending Pronouns in Narrative Texts*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

In learning English, learners unavoidably experience problems. One of the problems often experienced by beginners is comprehending the English pronouns. Problems in comprehending pronouns may become obstacles because pronouns have important roles as function words. As stated by Duffy and Sherman (1977), understanding the concept of function words is a crucial concern. Learners must know the meaning of pronouns that signal relationship to an antecedent in order to obtain the basic information from a passage. Thus, one who cannot comprehend the pronouns cannot comprehend the text easily.

The study on the students' problems in comprehending pronouns in reading texts is important since the writer observed the problems occurred among the eighth grade students of junior high school. Therefore, the writer conducted this research. This study attempted to answer three research questions, namely, (1) What pronoun types can cause comprehension problems to the eighth grade students of junior high school?, (2) What pronoun functions can cause comprehension problems to the eighth grade students of junior high school?, and (3) What are the possible causes of the problems experienced by the eighth grade students of junior high school in comprehending pronouns in narrative texts?.

In this study, the writer employed a descriptive research. Since this study implemented both the quantitative and qualitative approaches, the data gathered were numerical and non-numerical data. The data were collected from the results of the comprehension tasks, observations, and interviews. This study involved two classes for the observations, sixty-three eighth grade students at *SMP Negeri 1 Bantul* for the comprehension tasks, and ten eighth grade students at *SMP Negeri 1 Bantul* for the interviews.

The result of the study confirmed several things. First, the pronoun types that mostly caused comprehension problems to the eighth grade students at *SMP Negeri 1 Bantul* were the objective personal pronouns. The mean percentage of all students who made incorrect answers in this type of pronoun was 36.18%. In decreasing order, the results on the mean percentage of the other pronoun types in which the students also made incorrect answers were possessive personal pronouns (34.28%), subjective personal pronouns (32.69%), and reflexive pronouns (21.19%).

Second, the writer also discovered that pronoun function mostly caused comprehension problems to the eighth grade students at *SMP Negeri 1 Bantul* was the object function. The mean percentage of all students making incorrect answers in this pronoun function was 52.69%. In decreasing order, the results on the mean percentage of the other pronoun types in which the students also made incorrect answers were complement function (43.48%), and subject function (41.58%).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Third, the last research question aimed to analyze the possible causes of the problems experienced by the eighth grade students at *SMP Negeri 1 Bantul* in comprehending pronouns in narrative texts. According to the analysis, the possible causes of the pronoun comprehension problems in narrative texts were due to several factors such as distance, semantic content of pronouns, syntactic functions of pronouns, potential antecedents, vocabulary, and syntactic complexity. Yet, based on the interview results with some students and the observation of the students' activities in performing the comprehension tasks, it was discovered that the causes mostly affecting the problems in comprehending pronouns in narrative texts to occur came mostly from semantic content of pronouns factor and vocabulary factor.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Purwakusuma, Agnes Kartika. 2011. *A Study on the Problems of the Eighth Grade Students at SMP Negeri 1 Bantul in Comprehending Pronouns in Narrative Texts*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Dalam belajar Bahasa Inggris, para siswa tak dapat dipungkiri akan mengalami permasalahan. Salah satu masalah yang seringkali dialami para pemula adalah pemahaman kata ganti dalam Bahasa Inggris. Permasalahan-permasalahan dalam pemahaman kata ganti dalam Bahasa Inggris dapat menjadi halangan karena kata ganti mempunyai peranan yang penting sebagai suatu kata fungsi. Seperti dikemukakan oleh Duffy and Sherman (1977), memahami konsep dari kata fungsi adalah suatu hal yang sangat penting. Para siswa harus mengerti makna kata ganti yang mengisyaratkan hubungan ke sebuah anteseden agar dapat memperoleh informasi mendasar dari sebuah bacaan. Oleh karena itu, seseorang yang tidak dapat memahami kata ganti, tidak dapat memahami bacaan dengan mudah.

Studi tentang permasalahan para siswa didalam memahami kata ganti mempunyai peranan yang penting karena penulis mengamati permasalahan tersebut muncul diantara para siswa SMP kelas delapan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini. Studi ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu (1) Manakah jenis kata ganti yang dapat menimbulkan masalah pemahaman pada siswa-siswa SMP kelas delapan?. (2) Manakah fungsi kata ganti yang dapat menimbulkan masalah pemahaman pada siswa-siswa SMP kelas delapan?. (3) Apakah kemungkinan penyebab dari masalah-masalah yang dialami para siswa SMP kelas delapan dalam memahami kata ganti yang muncul dalam teks-teks naratif?.

Dalam studi ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Karena penulis menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, data yang diambil bersifat angka maupun bukan angka. Data tersebut diambil dari hasil tugas komprehensi, observasi, dan wawancara. Studi ini melibatkan dua kelas untuk observasi, enam puluh tiga siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Bantul dalam tugas komprehensi, dan sepuluh siswa dalam wawancara.

Hasil dari studi ini menegaskan beberapa hal. Pertama, jenis kata ganti yang paling banyak menimbulkan masalah pemahaman pada siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Bantul adalah kata ganti jenis personal objektif. Presentase rata-rata dari seluruh siswa yang memberikan jawaban salah pada jenis kata ganti ini adalah 36,18%. Dalam urutan menurun, hasil persentase rata-rata dari jenis kata ganti lain dimana para siswa juga memberikan jawaban salah adalah kata ganti kepunyaan (34,28%), kata ganti personal subjektif (32,69%), dan kata ganti refleksif (21,19%).

Kedua, penulis juga menemukan bahwa fungsi kata ganti yang paling banyak menimbulkan permasalahan pada siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Bantul adalah kata ganti yang berfungsi sebagai objek. Persentase rata-rata dari seluruh siswa yang memberikan jawaban salah pada fungsi kata ganti ini adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

52.69%. Dalam urutan menurun, fungsi kata ganti dimana para siswa juga memberikan jawaban salah adalah fungsi komplemen (43,48%), dan fungsi subjek (41,58%).

Ketiga, pertanyaan terakhir bertujuan untuk menganalisa kemungkinan penyebab dari masalah-masalah yang dialami oleh para siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Bantul dalam memahami kata ganti yang muncul dalam teks-teks naratif. Berdasarkan analisa, kemungkinan penyebab dari masalah-masalah pemahaman kata ganti disebabkan beberapa faktor seperti jarak, konten semantik dari kata ganti, fungsi sintaksis dari kata ganti, anteseden yang potensial, perbendaharaan kata, dan kompleksitas sintaksis. Meski demikian, berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa maupun observasi kegiatan siswa pada waktu mengerjakan tugas komprehensi, diketahui bahwa penyebab yang paling mempengaruhi masalah-masalah yang timbul didalam memahami kata ganti yang muncul dalam teks-teks naratif kebanyakan berasal dari faktor konten semantik, dan faktor perbendaharaan kata.

